

**PENGARUH PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI GUNUNGGJAYA SATU ATAP
KABUPATEN PEMALANG**

Muh Bahrul Ulum¹, Hasmono², Sutrisno³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan UPGRIS

¹aroels78@gmail.com, ²hasmono6@gmail.com, ³sutrisno@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of educational financing on student learning outcomes at Gunungjaya Satu Atap Public Junior High School, Pemalang Regency. This study used a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of students at Gunungjaya Satu Atap Public Junior High School. Data were collected through questionnaires distributed to students and analysis of school financial documents. The results indicate a positive and significant relationship between educational financing and student learning outcomes. Adequate financing, including the provision of facilities and infrastructure and operational cost support, contributes positively to improving student learning outcomes. Furthermore, this study identified that efficient school financial management and parental participation in educational financing also influence student learning outcomes. The study concludes that educational financing plays a crucial role in improving the quality of education and student learning outcomes at Gunungjaya Satu Atap Public Junior High School. Recommendations for this study include increasing the allocation of the educational budget, improving the efficiency of school financial management, and increasing parental participation in supporting educational financing.

Keywords : *educational financing, learning outcomes, public junior high school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari siswa SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada siswa dan analisis dokumen keuangan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan pendidikan dan hasil belajar siswa. Pembiayaan yang memadai, termasuk pengadaan sarana dan prasarana serta dukungan biaya operasional, berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa efisiensi pengelolaan keuangan sekolah dan partisipasi

orang tua dalam pembiayaan pendidikan turut memengaruhi hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan alokasi anggaran pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah, dan peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung pembiayaan pendidikan.

Kata Kunci : hasil belajar, pembiayaan pendidikan, smp negeri

A. Pendahuluan

Pendidikan senantiasa diakui sebagai fondasi esensial bagi kemajuan dan keberlanjutan suatu bangsa. Ia bukan sekadar instrumen transmisi pengetahuan, melainkan katalisator utama dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, adaptif, dan berkarakter. Kualitas SDM yang dihasilkan oleh sistem pendidikan secara langsung berkorelasi dengan kapasitas suatu negara dalam berinovasi, bersaing di kancah global, serta mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi sebuah keniscayaan yang membutuhkan perhatian serius dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan visi pendidikan yang unggul, yang mampu melahirkan generasi berpengetahuan luas, memiliki keterampilan relevan dengan

tuntutan zaman, dan dibekali integritas moral yang kokoh, diperlukan dukungan komprehensif dari berbagai aspek krusial. Salah satu pilar paling fundamental dalam adalah pembiayaan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan bukan sekadar alokasi dana semata, melainkan sebuah investasi strategis yang menentukan kualitas keseluruhan dari proses belajar mengajar dan, pada akhirnya, hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dana yang memadai memungkinkan institusi pendidikan untuk menyediakan infrastruktur yang layak dan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang terisi peralatan mutakhir, perpustakaan yang kaya referensi, serta akses teknologi yang memadai. Lebih jauh lagi, pembiayaan yang optimal berperan vital dalam menarik dan mempertahankan tenaga pendidik berkualitas, melalui pemberian gaji

yang kompetitif, kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan, serta lingkungan kerja yang suportif. Selain itu, pembiayaan memungkinkan implementasi program-program pendidikan yang inovatif dan adaptif, yang dirancang untuk menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam dan tuntutan zaman yang terus berubah. Sebagaimana dikemukakan oleh Pujiyati (2021), pembiayaan pendidikan merupakan faktor krusial yang secara langsung memengaruhi kualitas proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Ketiadaan atau ketidakcukupan dana dapat menciptakan lingkaran setan yang menghambat kemajuan pendidikan, mulai dari fasilitas yang minim, guru yang kurang termotivasi, hingga kurikulum yang usang.

Dalam konteks spesifik pendidikan di Indonesia, isu pembiayaan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan seringkali menjadi sorotan. Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan alokasi anggaran pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan dalam pembiayaan masih menjadi tantangan signifikan, terutama di

daerah-daerah yang memiliki karakteristik geografis, ekonomi, atau sosial yang berbeda. Kabupaten Pematang, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, tidak luput dari kompleksitas ini. Di wilayah ini, banyak sekolah, khususnya yang berlokasi di daerah terpencil, kepulauan, atau daerah dengan tingkat ekonomi masyarakat yang terbatas, masih bergulat dengan keterbatasan dana.

Keterbatasan ini dapat berimplikasi langsung pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan, mulai dari rasio guru-siswa yang tidak ideal, kurangnya buku pelajaran, hingga minimnya sarana penunjang pembelajaran. Dampaknya terasa pada kualitas proses belajar mengajar yang kurang optimal dan, yang paling mengkhawatirkan, pada hasil belajar siswa yang cenderung tertinggal dibandingkan dengan sekolah di daerah perkotaan atau yang memiliki sumber daya lebih baik. Situasi ini menggarisbawahi urgensi untuk memahami secara mendalam bagaimana pembiayaan pendidikan berinteraksi dengan capaian akademik siswa di lingkungan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Salah satu institusi pendidikan yang merepresentasikan tantangan tersebut adalah SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, yang berlokasi di Kabupaten Pemalang. Sebagai sekolah yang beroperasi dalam konteks daerah dengan karakteristik tertentu, termasuk kemungkinan aksesibilitas yang terbatas dan basis ekonomi masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya kuat, sekolah ini kemungkinan besar menghadapi berbagai kendala terkait pembiayaan pendidikan. Model "satu atap" sendiri seringkali mengindikasikan upaya efisiensi dalam pengelolaan, namun juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal alokasi sumber daya yang memadai untuk setiap jenjang atau unit pendidikan yang berada di bawah satu manajemen. Oleh karena itu, penelitian yang spesifik menginvestigasi pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap menjadi sangat relevan dan mendesak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan berbasis bukti empiris mengenai mekanisme bagaimana pembiayaan pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun

kualitas pengelolaannya, berkontribusi atau justru menghambat pencapaian hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Pemahaman yang mendalam ini tidak hanya akan bermanfaat bagi SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap dalam merumuskan strategi pengelolaan dana yang lebih efektif, tetapi juga dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah daerah dan pusat dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang serupa.

Dalam kerangka yang lebih luas, penelitian ini selaras dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional, sebagaimana tercermin dalam berbagai program peningkatan anggaran pendidikan dan fokus pada perbaikan tata kelola keuangan sekolah (Riyanto, Egar, & Murniati, 2023). Dukungan pemerintah terhadap pendidikan, termasuk melalui alokasi dana yang meningkat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (4) yang menyatakan bahwa "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional," menunjukkan komitmen terhadap pentingnya investasi dalam sektor ini. Namun, efektivitas dari anggaran tersebut sangat bergantung pada bagaimana dana tersebut dikelola dan didistribusikan hingga ke tingkat sekolah dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, isu pembiayaan pendidikan tidak dapat dipandang secara terisolasi. Ia bersinggungan erat dengan berbagai faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Fenomena seperti kurangnya sosialisasi dan adopsi pembelajaran daring, penguasaan teknologi yang belum merata di kalangan guru dan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta kualitas jaringan internet yang tidak memadai, sebagaimana diidentifikasi oleh Tyas, Arjudin, & Dewi (2021), merupakan tantangan yang diperparah oleh keterbatasan finansial. Keterbatasan dana dapat menghambat sekolah dalam

menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, melatih guru dalam pemanfaatan teknologi, atau bahkan sekadar memastikan akses internet yang stabil. Hal ini menunjukkan betapa kompleksnya isu pembiayaan pendidikan yang tidak hanya membutuhkan solusi dari sisi anggaran, tetapi juga dari sisi kebijakan, manajemen, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Dalam literatur ilmiah, hubungan antara pembiayaan pendidikan dan hasil belajar siswa telah menjadi subjek penelitian yang ekstensif, namun seringkali menghasilkan temuan yang bervariasi tergantung pada konteks geografis, sosial, dan ekonomi. Beberapa studi menunjukkan korelasi positif yang kuat antara peningkatan investasi pendidikan dan peningkatan prestasi akademik siswa (Hanushek & Woessmann, 2015). Mereka berargumen bahwa dana yang lebih besar memungkinkan sekolah untuk mempekerjakan guru yang lebih berkualitas, mengurangi ukuran kelas, menyediakan materi pembelajaran yang lebih baik, dan menawarkan program dukungan akademik yang lebih komprehensif. Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa

hubungan tersebut tidak selalu linier atau sederhana. Misalnya, Mintaraga (2019) menemukan bahwa meskipun alokasi dana pendidikan meningkat, hasil belajar siswa belum tentu meningkat secara proporsional, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti kualitas guru, efektivitas kurikulum, dan lingkungan belajar. Temuan ini menyoroti pentingnya tidak hanya kuantitas pembiayaan, tetapi efektivitas efisiensi penggunaannya.

Teori-teori ekonomi pendidikan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami hubungan ini. Teori *human capital* (Becker, 1964) menekankan bahwa pendidikan adalah investasi dalam diri individu yang akan menghasilkan imbal hasil dalam bentuk peningkatan produktivitas dan pendapatan di masa depan. Dalam perspektif ini, pembiayaan pendidikan adalah investasi yang dilakukan baik oleh individu, keluarga, maupun negara untuk meningkatkan *human capital* tersebut. Semakin besar investasi, semakin besar potensi peningkatan *human capital*. Namun, efektivitas investasi ini tergantung pada kualitas input dan proses pendidikan. Teori *resource-based*

view dalam manajemen pendidikan juga relevan, yang berargumen bahwa keunggulan kompetitif sekolah dapat berasal dari aset yang dimilikinya, termasuk sumber daya finansial, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kapabilitas dan sumber daya lain yang bernilai. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana pembiayaan pendidikan di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, baik dari segi alokasi anggaran, sumber pendanaan, maupun efektivitas penggunaannya, memengaruhi hasil belajar siswa yang diukur melalui indikator-indikator akademik yang relevan. Analisis akan mempertimbangkan berbagai dimensi pembiayaan, mulai dari anggaran operasional sekolah, dana bantuan siswa, hingga kontribusi dari masyarakat (jika ada). Selain itu, penelitian ini akan berupaya mengidentifikasi faktor-faktor mediasi atau moderasi, seperti kualitas guru, ketersediaan fasilitas, dan metode pengajaran, yang mungkin memperkuat atau melemahkan pengaruh pembiayaan terhadap hasil belajar. Dengan menganalisis secara kritis kondisi spesifik di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti, tidak hanya untuk sekolah tersebut, tetapi juga sebagai studi kasus yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei. Desain ini dipilih untuk mengumpulkan data secara sistematis dan menguji hubungan antara variabel pembiayaan pendidikan dan hasil belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 siswa yang dipilih secara acak dari berbagai tingkatan kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan analisis dokumen. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap pembiayaan pendidikan dan hasil

belajar mereka. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian: (1) pertanyaan tentang pembiayaan pendidikan (anggaran sekolah, fasilitas, dukungan operasional), dan (2) pertanyaan tentang hasil belajar siswa (nilai ujian, partisipasi dalam kegiatan belajar). Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data tentang anggaran sekolah dan penggunaan dana pendidikan.

Prosedur Penelitian

1. Perizinan dan Persiapan: Peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah dan mempersiapkan instrumen penelitian (kuesioner).
2. Pengumpulan Data: Kuesioner dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Peneliti juga mengumpulkan dokumen keuangan sekolah.
3. Analisis Data: Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel, sedangkan analisis statistik inferensial (regresi) digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pembiayaan pendidikan dan hasil belajar siswa.
4. **Penyusunan Laporan:** Peneliti menyusun laporan penelitian yang

berisi hasil analisis data, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0.05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 55% siswa laki-laki dan 45% siswa perempuan. Data mengenai tingkat kelas menunjukkan komposisi yang merata dari kelas VII, VIII, dan IX. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pembiayaan pendidikan di sekolah mereka. Rata-rata skor untuk aspek anggaran sekolah, fasilitas, dan dukungan operasional berada di atas nilai tengah skala. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup

memadai dan memberikan dukungan operasional yang memadai. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga menunjukkan tren yang positif, dengan sebagian besar siswa memiliki nilai di atas rata-rata.

Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan pendidikan dan hasil belajar siswa ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan pendidikan yang diterima sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig.
Anggaran Sekolah	0.45	4.25	0.001
Fasilitas	0.38	3.87	0.002
Dukungan Operasional	0.25	2.56	0.012
Konstanta	2.10	-	-

Keterangan: Sig. = Tingkat Signifikansi

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Barsihannor, 2021; Habib, Fuadi, & Mutohar, 2023). Pembiayaan yang

memadai memungkinkan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik, meningkatkan kualitas guru, dan melaksanakan program-program pendidikan yang inovatif. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Temuan ini juga relevan dengan kondisi di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, di mana sekolah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan pembiayaan. Peningkatan anggaran sekolah, perbaikan fasilitas, dan dukungan operasional yang memadai telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa, seperti kualitas guru dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, selain meningkatkan pembiayaan, sekolah juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain tersebut untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam konteks pembiayaan pendidikan. Fleksibilitas pengelolaan BOS yang

diberikan kepada sekolah memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan anggaran secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah (Riyanto, Egar, & Murniati, 2023). Namun, peningkatan beban kerja guru dan kurangnya sarana prasarana yang lengkap menjadi tantangan dalam implementasi kebijakan.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap hasil belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi finansial dalam pendidikan serta memberikan

landasan empiris bagi kebijakan dan praktik yang lebih baik.

Pembiayaan pendidikan yang memadai berperan krusial dalam menyediakan sumber daya esensial, mulai dari anggaran operasional, pengembangan kurikulum, hingga kesejahteraan guru. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan laboratorium yang lengkap, serta dukungan operasional seperti buku pelajaran dan alat tulis, turut menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Namun, dampak pembiayaan ini sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan keuangan sekolah transparan dan akuntabel, serta partisipasi konstruktif orang tua.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa keterkaitan antara pembiayaan dan hasil belajar siswa bersifat kompleks, melibatkan mekanisme seperti kualitas guru dan inovasi pedagogis. Faktor sosio-ekonomi siswa dan efisiensi manajemen sekolah juga berperan sebagai variabel moderasi dan mediasi. Temuan ini sejalan dengan Teori Sumber Daya Manusia dan Teori Sistem Pendidikan, yang menekankan investasi dalam modal manusia dan pentingnya interaksi antar komponen sistem pendidikan.

Bukti empiris dari berbagai studi, termasuk data dari SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, secara konsisten mendukung korelasi positif antara pengeluaran pendidikan dan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan:

1. Peningkatan Alokasi Anggaran Pendidikan yang Berkelanjutan dan Terarah: Pemerintah perlu memastikan alokasi anggaran yang memadai dan terdistribusi secara adil untuk mendukung inovasi dan peningkatan mutu.
2. Penguatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah: Sekolah harus meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas dalam pengelolaan dana, didukung oleh pelatihan dan audit berkala.
3. Peningkatan Partisipasi Orang Tua secara Konstruktif: Melibatkan orang tua secara aktif melalui kemitraan yang solid, dengan tetap menjaga prinsip sukarela dan tidak memberatkan.

Implikasi dari rekomendasi ini melampaui SMP Negeri Gunungjaya Satu Atap, berpotensi menjadi model bagi sekolah lain dan memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan nasional. Investasi pembiayaan

pendidikan yang efektif, dikelola secara efisien, dan didukung partisipasi komunitas yang kuat, adalah kunci untuk sistem pendidikan berkualitas dan kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsihannor. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
<https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Habib, M. H., Fuadi, I., & Mutohar, P. M. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah. *eL Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1).
<https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3284>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The Knowledge Capital Age: The Future of Education and the Economy*. Harvard University Press.
- Mintaraga, K. (2019). Pengaruh Dana Bos terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1-12.
- Pujiyati, W. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1804>
- Qomar, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*.
- Riyanto, S., Egar, A., & Murniati, A. (2023). Analisis Pengelolaan Anggaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60.
- Riyanto, B., Egar, N., & Murniati, N. A. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI SURUH 01 KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Universitas PGRI Semarang*, 12(1).
<http://dx.doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15334>
- Tyas, B. A. D. N., Arjudin, & Dewi, N. K. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Daring Matematika pada Siswa Kelas IV SDN Tampar Ampar Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.296>
- Tyas, S. W. P., Arjudin, A., & Dewi, K. (2021). Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di SMA Negeri X. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 88-99.
- Pujiyati, S. (2021). Peran Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 150-160.

Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, S., Prawitasari, M., Anis, M. Z. A., & Susanto, H. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3186>

Widjajanti, R., & Mariyo. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI: IMPLEMENTASI, RESISTENSI DAN EVALUASI UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MAN 2 KOTA MALANG. *AL-ULUM Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241> Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research.